



Penyuluhan Pendidikan Kesehatan pada Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Kontrasepsi di Desa Bojongmalaka

Dhini Wahyuni Novitasari¹, Intan Karlina²
Denita Arya³, Bella Dwi⁴, Nurul Febrianti⁵,
Silva Fuziah⁶, Putri Laily⁷, Sarah Khaerunisa⁸,
Fany Apriliyanti⁹, Tasya Aurelia¹⁰, Erika Nurlaela¹¹

Institut Kesehatan Rajawali ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

e-mail: belladwi257@gmail.com

Abstract

This community service program aims to enhance public knowledge about the Family Planning Program in Bojong Malaka Village. The research approach used is qualitative, with a descriptive qualitative design. The objective of this community service activity is to optimize maternal and child health services, with the hope of reducing population growth rates. The community service activity was carried out by providing information about the family planning program to women of reproductive age (WRA) in Bojong Malaka Village, Bandung Regency, followed by an evaluation session in the form of a Q&A on family planning. The results obtained after the implementation of this activity showed an increase in participants' knowledge and understanding of the family planning program. The education provided on the family planning program is expected to raise public awareness and understanding of the importance of supporting the success of the family planning program.

Keywords: Family Planning, Women of Reproductive Age, Services, Education.

Abstrak

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Program Keluarga Berencana di Desa Bojong Malaka. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dengan harapan dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan informasi mengenai program keluarga berencana kepada wanita usia subur (WUS) di Desa Bojong Malaka, Kabupaten Bandung, yang dilanjutkan dengan sesi evaluasi berupa tanya jawab mengenai keluarga berencana. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai program keluarga berencana. Edukasi mengenai program keluarga berencana ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Wanita Usia Subur, Pelayanan, Edukasi.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengaturan keluarga yang sehat dan sejahtera. Salah satu aspek penting dalam KB adalah pendewasaan usia perkawinan, yang bertujuan agar pasangan yang menikah dapat lebih matang secara emosional dan finansial sebelum membentuk keluarga. KB juga melibatkan pengaturan kelahiran, yaitu dengan memberikan pilihan kepada pasangan suami istri untuk merencanakan jumlah anak yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Pengaturan kelahiran ini bukan hanya bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran, tetapi juga untuk memastikan kualitas hidup anak-anak yang lahir, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pembinaan keluarga juga menjadi bagian integral dari program KB, yang mencakup pendidikan dan dukungan kepada pasangan suami istri dalam membangun hubungan yang harmonis, serta menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak (Rindiarti et al., 2013).

Dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga, KB berusaha menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, di mana setiap anggotanya dapat menikmati kehidupan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan. Melalui program KB, diharapkan dapat tercipta keluarga-keluarga yang lebih sejahtera, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan negara secara keseluruhan (Sulistiani and Setyaningsih, 2021).

Sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus dijadikan sebagai pusat perhatian dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan itu sendiri merupakan suatu proses pembangunan yang terencana dan melibatkan seluruh aspek kehidupan, bertujuan untuk mencapai keseimbangan yang ideal antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan kapasitas dan daya dukung lingkungan. Hal ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, sehingga tercipta kualitas hidup yang lebih baik dan berkelanjutan bagi seluruh rakyat Indonesia (Andriani, 2018). Dengan pendekatan ini, pembangunan tidak hanya fokus pada peningkatan ekonomi atau infrastruktur, tetapi juga pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mendukung kehidupan bangsa dalam jangka Panjang.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keluarga berencana adalah suatu tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam perencanaan keluarga. Tujuan tersebut meliputi: menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, memperoleh kelahiran yang diinginkan,

mengatur jarak antar kelahiran, mengontrol waktu kelahiran sesuai dengan usia pasangan suami istri, serta menentukan jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga. Program keluarga berencana ini memberikan pasangan suami istri kebebasan untuk merencanakan keluarga mereka dengan cara yang lebih teratur dan sehat, sehingga dapat menciptakan kondisi keluarga yang lebih stabil dan sejahtera (Anggriani et al., 2024).

Menyadari pentingnya pengendalian pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu langkah strategis untuk menekan angka kelahiran. Program ini bertujuan untuk mengatur jumlah kelahiran agar pertumbuhan penduduk dapat lebih terkendali dan seimbang dengan kapasitas serta daya dukung sumber daya alam yang ada. Melalui program KB, diharapkan pasangan suami istri dapat merencanakan keluarga mereka dengan lebih bijaksana, memilih jumlah anak yang sesuai dengan kemampuan mereka secara finansial dan emosional, serta menghindari kelahiran yang tidak direncanakan. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan keluarga yang lebih sehat dan sejahtera, dengan memastikan setiap anak yang lahir dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi yang optimal, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan. Program Keluarga Berencana tidak hanya berfokus pada pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Nfn et al., 2020); (Ratnawati, Purwoatmodjo and Anitasari, 2016); (SOPIA, 2023).

Program Keluarga Berencana (KB) pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni. Program ini dihadirkan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang pesat, tingginya angka kematian ibu, serta kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi yang lebih baik. KB menjadi salah satu strategi utama untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, serta untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Melalui program ini, diharapkan dapat tercapai keluarga yang lebih sehat dan sejahtera, sekaligus mengurangi risiko kesehatan yang dapat timbul akibat kehamilan yang tidak direncanakan atau terlalu sering (Kemenkes, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Bojongmalaka, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, pada tanggal 30 November 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai program Keluarga Berencana (KB) dan berbagai jenis alat kontrasepsi. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden, yang meliputi pengguna kontrasepsi alami, hormonal, non-hormonal, dan permanen. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan (pretest dan posttest), serta observasi langsung. Data

primer dikumpulkan pada tanggal 30 November 2024, sementara data sekunder diambil pada 20 Oktober 2024.

Kegiatan penyuluhan ini juga menggunakan media seperti power point dan leaflet untuk mendukung pemahaman peserta. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih responden yang sesuai dengan kriteria, yaitu WUS yang menggunakan alat kontrasepsi. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang KB, jenis-jenis alat kontrasepsi, serta sikap mereka terhadap program KB dan partisipasi dalam program tersebut. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada observasi lapangan dan laporan dari warga setempat mengenai tingginya penggunaan kontrasepsi, namun rendahnya pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bojongmalaka ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai pentingnya program Keluarga Berencana (KB) dan pemilihan kontrasepsi yang tepat (Sipayung et al., 2022); (Sari et al., 2022). Kegiatan penyuluhan ini penting karena meskipun banyak wanita di desa ini yang sudah menggunakan alat kontrasepsi, tingkat pemahaman mereka terhadap jenis-jenis kontrasepsi, manfaat, serta risiko masing-masing metode masih rendah. Situasi ini mengakibatkan penggunaan kontrasepsi yang tidak optimal, yang pada gilirannya dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan reproduksi mereka. Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman tentang berbagai metode kontrasepsi dapat menyebabkan pasangan suami istri tidak memilih metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka. Hal ini tidak hanya berisiko bagi kesehatan ibu, tetapi juga dapat meningkatkan angka kehamilan yang tidak direncanakan, serta menambah beban pada sistem kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Penyuluhan dan edukasi tentang kontrasepsi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan alat kontrasepsi yang lebih tepat dan aman (Muri et al., 2023).

Kegiatan dimulai dengan pemberian informasi mengenai program KB, yang mencakup tujuan, manfaat, serta bagaimana KB dapat membantu pasangan suami istri merencanakan keluarga yang lebih sehat dan sejahtera. Informasi ini juga mencakup penjelasan tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, seperti kontrasepsi alami, hormonal, non-hormonal, dan permanen. Dalam penyuluhan ini, setiap jenis kontrasepsi dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai cara kerja, efektivitas, kelebihan, serta kekurangannya (Fitriana and Rosyidah, 2020). Penjelasan ini mencakup berbagai metode kontrasepsi, baik yang bersifat alami, hormonal, non-hormonal, maupun permanen, agar peserta memiliki pemahaman yang lebih

menyeluruh dalam memilih metode yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan mereka. Penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pendukung, seperti presentasi PowerPoint yang menyajikan informasi secara visual dan leaflet yang dapat dibawa pulang peserta sebagai referensi. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta, sehingga informasi yang diberikan dapat lebih mudah diserap dan diingat, serta meningkatkan efektivitas dari proses edukasi yang dilakukan (Adila et al., 2022).

Pentingnya sesi tanya jawab setelah penyuluhan adalah untuk memastikan peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang masih membingungkan atau belum mereka pahami dengan baik (Oviana and Putri, 2016). Melalui sesi ini, peserta juga dapat berbagi pengalaman pribadi mereka mengenai penggunaan kontrasepsi, sehingga dapat memperkaya wawasan satu sama lain. Evaluasi terhadap program penyuluhan dilakukan dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan. Pretest diberikan sebelum materi penyuluhan dimulai, sementara posttest dilakukan setelah semua materi disampaikan dan diskusi selesai. Hasil dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai program Keluarga Berencana (KB) serta berbagai jenis kontrasepsi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas dari program penyuluhan, yang berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program KB dan pemilihan kontrasepsi yang tepat (Rokhimah et al., 2019). Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan, termasuk penyampaian materi secara terstruktur dan penggunaan media pendukung, telah efektif dalam mencapai tujuan pendidikan kesehatan tersebut.

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penggunaan teknik purposive sampling dalam pemilihan responden. Dengan teknik ini, penelitian fokus pada WUS yang menggunakan alat kontrasepsi, sehingga informasi yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dilakukan pada dua waktu yang berbeda, yaitu data primer pada saat pelaksanaan penyuluhan dan data sekunder melalui observasi serta analisis dokumen terkait pada tanggal sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program Keluarga Berencana (KB) dan berbagai metode kontrasepsi di Desa Bojongmalaka.

Melalui evaluasi yang dilakukan dengan pretest dan posttest, serta penggunaan media pendukung seperti presentasi PowerPoint dan leaflet, penelitian ini berhasil mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pemahaman masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bojongmalaka semakin memahami pentingnya program KB dan pemilihan kontrasepsi yang tepat, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing pasangan. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program KB.

Gambar 1
Foto Kegiatan



Sumber: Data primer, 2024

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya Wanita Usia Subur (WUS), mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi yang tepat dan cara merencanakan keluarga dengan baik. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami berbagai pilihan kontrasepsi yang ada, kelebihan, serta kekurangannya, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam merencanakan keluarga.

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis yang diinisiasi oleh pemerintah untuk menurunkan angka kelahiran yang tidak diinginkan, sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Melalui berbagai kampanye edukasi dan sosialisasi, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengaturan jumlah anak dalam keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat KB, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan yang bijak dalam merencanakan jumlah anak, sehingga dapat menghindari kehamilan yang tidak direncanakan dan memperkecil risiko terhadap kesehatan ibu dan anak. Selain itu, keluarga yang mengikuti program keluarga berencana cenderung memiliki lebih sedikit anak, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam memberikan perhatian, pendidikan, dan fasilitas kesehatan yang lebih baik kepada setiap anak.

Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup keluarga tersebut, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Keluarga kecil yang sehat dan bahagia, dengan kesejahteraan ekonomi yang lebih stabil, akan mampu memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pembangunan sosial maupun ekonomi. Dengan terciptanya keluarga-keluarga yang lebih berkualitas, pembangunan sosial yang lebih merata dan inklusif dapat terwujud, karena keluarga yang sejahtera akan lebih mampu berperan aktif dalam perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Melalui program keluarga berencana, pemerintah juga berharap dapat mengurangi beban sosial dan ekonomi akibat angka kelahiran yang tinggi, serta mendukung tercapainya kesejahteraan yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, program ini bukan hanya berfokus pada pengendalian angka kelahiran, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk terciptanya masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.

Gambar 1
Foto Kegiatan



Sumber: Data primer, 2024

KESIMPULAN

Penyuluhan pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di Desa Bojongmalaka telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai alat kontrasepsi. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas mengenai berbagai metode kontrasepsi, termasuk cara penggunaan, efektivitas, serta kelebihan dan kekurangannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai terkait program keluarga berencana dan kurangnya akses ke sumber daya pendidikan kesehatan yang dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam. Setelah penyuluhan dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden. Seluruh peserta yang awalnya hanya memiliki pengetahuan dasar, kini menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik, bahkan 100% dari responden mengategorikan pengetahuan mereka dalam kategori "baik" setelah sesi penyuluhan.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari cara penyampaian materi yang terstruktur dengan baik dan melibatkan berbagai media edukasi. Penggunaan presentasi PowerPoint yang jelas dan menarik membantu menyampaikan informasi secara visual dan mudah dipahami, sementara pembagian leaflet memberikan materi yang bisa dibaca ulang oleh peserta, sehingga informasi dapat lebih mudah diserap dan diingat. Interaksi langsung antara penyuluh dan responden dalam bentuk sesi tanya jawab sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman. Sesi ini memberi kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait alat kontrasepsi dan mengatasi kebingungannya mengenai berbagai metode yang tersedia. Pendekatan yang holistik dan interaktif dalam penyuluhan ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan yang tepat sasaran dan berbasis pada kebutuhan peserta dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya dalam hal program keluarga berencana dan pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi penting tentang kontrasepsi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan persepsi masyarakat, serta mendukung keberhasilan program keluarga berencana yang lebih luas. Hal ini menjadi indikator bahwa pendekatan pendidikan yang terarah dan berbasis pada kebutuhan lokal sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D.R., Tobing, V.Y., Ramaninda, A.R., 2022. Penyuluhan Kesehatan Pemilihan Kontrasepsi Selama Pandemi COVID 19. J. Altifani Penelit. Dan Pengabdi. Kpd. Masy. 2, 657-663.
- Andriani, Y., 2018. Manfaat Penyuluhan Tentang Kb Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Pemasangan Kb, in: Prosiding Seminar Kesehatan Perintis.
- Anggriani, Y., Komalasari, K., Isnaini, M.I., Agustina, R., Putri, N.A., Umar, M.Y., Ayu, J.D., Wardani, P.K., Karini, E.J.A., 2024. Penyuluhan Tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur. J. Inov. dan Terap. Pengabdi. Masy. 4, 25-30.

- Fitriana, N., Rosyidah, I., 2020. Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang. *J. Ris. Kebidanan Indones.* ISSN 4, 77-83.
- Muri, P.H., Xanda, A.N., Aditia, D.S., Wahyuni, I., 2023. Wanita Usia Subur Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud: Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *J. Pengabd. Masy. AuFa* 5, 130-133.
- Nfn, D., Nfn, C., Ikeyanti, I., 2020. Pengaruh Penyuluhan KB Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu. *J. Fenom. Kesehat.* 3, 392-399.
- Oviana, A., Putri, T.A., 2016. Penyuluhan Tentang KB Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *J. Kesehat. Perintis* 3, 15-19.
- Ratnawati, I.N., Giat Purwoatmodjo, S.K.M., Tanjung Anitasari, I.K., 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.
- Rindiarti, A., Arjuna, T., Santoso, N.K., 2013. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indones. J. Nurs. Midwifery)* 1, 1-5.
- Rokhimah, A.N., Sari, D.P., Nurlaila, O., Siswanto, Y., Pranowowati, P., 2019. Penyuluhan alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur. *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.)* 3, 243-251.
- Sari, D.S., Wibowo, R.M., Muclis, A., Hamzah, Z., Afifah, A.N., Anissa, A., Damayanti, A., 2022. Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Melalui Pendidikan Kesehatan, in: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.*
- Sipayung, R.R., Sinurat, L.R.E., Nainggolan, C.R.E., 2022. Optimalisasi Peran Dan Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi. *J. Abdimas Mutiara* 3, 249-256.
- SOPIA, M., 2023. Pengaruh Penyuluhan Dengan Leaflet Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kontrasepsi Iud Di Desa Ranggagata.

Sulistiani, A., Setyaningsih, A., 2021. Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Pasangan Usia Subur. *J. Kebidanan* 54-64.